BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil menurut bahasa artinya 1) sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb) 2) pendapatan, perolehan, buah) 3) akibat, kesudahan (dr pertandingan, ujian, dsb).[5] Adapun menurut istilah pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional[6].

Belajar menurut bahasa artinya berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).[7] Belajar pada hakikatnya murupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.[8] Belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya[9].

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Drs.

---

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus, 528.
[6] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

[7] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus, 23.
[8] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Rosda Karya, 2014), 15.
[9] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[10].

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.[11] Sedangkan belajar menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.[12] Belajar menurut pandangan Piaget. Piaget berpendapat bahwapengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.[13]

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

1 .Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12 – 13.
[11] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9.
[12] Dimyati dan Mujiono, *Belajar*, 10.
[13] Dimyati dan Mujiono, *Belajar*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

c. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.[14] Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bias dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

[14] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembalajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 202 – 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian,sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif yang meliputi lima kategori yaitu

a. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
b. Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulant dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan
c. Menilai, merupakan kemampuan menialai gelaja atau kegiatan, sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
d. Mengorganisasi, merupakan kemapuan untuk membentuk suatu sistemnilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
e. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat nilai-nilai pertimbangan.[15]

3 . Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan

[15] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 205 – 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik sebagai berikut:

a. Gerakan tubuh yaang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tumbuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
c. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tampa kata.
d. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.[16]

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga . Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang

[16] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 207 – 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor intern, meliputi:

   a. Faktor jasmani

   Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

   b. Faktor psikologis

   Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam factor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

   c. Faktor kelelahan

   Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.[17]

2. Faktor ekstern, meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.[18]

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.[19]

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.[20]

3.Prinsip-Prinsip yang Mempengaruhi Hasil Belajar

---

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.
[18] Slameto, *Belajar*, 60.
[19] Slameto, *Belajar*, 64.
[20] Slameto, *Belajar*, 69 – 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Oleh karena itulah, beberapa prinsip belajar berikut ini perlu ditelaah dengan saksama untuk mendapatkan pengertian yang mendalam sehingga dapat menerangkan ke dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Diantar prinsip-prinsip yang mempengaruhi hasil belajar adalah:[21]

a. Prinsip bertolak dari motivasi

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi daam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[22]

b. Prinsip pemusatan perhatian

Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian. Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu obyek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.[23]

---

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 95.
[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 95.
[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip pengambilan pengertian pokok

Belajar yang berhasil adalah ditandai tersimpannya sejumlah kesan di dalam otak. Setiap alenia atau paragraf dalam buku selalu ada pokok pikiran (kata kunci) yang menjadi inti pembahasan. Pokok pikiran itu dinamakan ”topik”. Topik itulah yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf.[24]

d. Prinsip pengulangan

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dengan penuh makna. Dari hasil proses itu ada sejumlah kesan yang diharapkan tersimpan dalam pikiran. Biasanya kesan-kesan yang telah didapat dari belajar itu tersimpan dengan rapi dalam komputer otak, tetapi tidak akan dapat bertahan lebih lama di alam sadar. Lama-kelamaan kesan-kesan itu akan tersimpan di alam bawah sadar, dikarenakan (kemungkinan) sangat jarang dipergunakan.[25]

e. Prinsip yakin akan kegunaan

Ilmu pengetahuan itu sebenarnya merupakan mata rantai yang tak terpisahkan. Kegunaan ilmu pengetahuan itu bersifat timbal balik. Kegunaannya cenderung bersifat kasuistik. Kegunaan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari itu bisa dalam konteks kekinian dan jauh ke depan.[26]

f. Prinsip Pengendapan

---

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikolog*i, 98.
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikolog*i, 98.
[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar tidak perlu diproses habis-habisan tanpa mengenal lelah. Lima belas menit atau setengah jam istirahat lebih baik. Sehingga sejumlah kesan yang telah didapat dengan mudah diorganisir di dalam otak. Bilah pengertian telah didapat terhadap apa yang telah dipelajari, dapat dilanjutkan ke bahan bacaan yang lain. Demikianlah betapa peranan istirahat pengendapan untuk mendapatkan pengertian dari apa yang telah dipelajari.[27]

g. Prinsip pengutaraan kembali hasil belajar

Strategi yang jitu untuk mengingat kembali kesan-kesan yang baru didapatkan dari kegiatan belajar adalah dengan cara mengutarakan kembali hasil belajar. Cara mengutarakannya adalah dengan memakai kata-kata sendiri dngan mengambil pokok pikiran dari apa yang telah dibaca itu sebagai landasan berpijak, ingat prinsip pengambilan pengertian pokok yang telah dibahas di depan.[28]

h. Prinsip pemanfaatan hasil belajar

Pemanfaatan hasil belajar adalah cara lain untuk mempertahankan ilmu pengetahuan yang tealh diterima dari kegiatan belajar. Pemanfaatan hasil belajar ini bisa dengan cara mempelajari hal-hal yang lain atau mengamalkannya kepada teman yang memerlukannya.[29]

i. Prinsip menghindari gangguan

---

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 101.
[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 101.
[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapapun yang belajar sekali waktu pasti akan menemui gangguan. Hari ini kita dapat belajar dengan tenang. Besok mungkin kita tak dapat berkonsentrasi, disebabkan berbagi problem hidup yang tak dapat diatasi.[30].Prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas adalah prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan hasil belajar mandiri yang berorientasi pada membaca berbagi leteratur. Sedangkan prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam konteks interaksi antara guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diuraikan dengan mengemukakan pendapat Slameto, menurutnya prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah:

1. Dalam belajar setiap anak didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dalam materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga anak didik mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* (penguatan) dan motivasi yang kuat pada anak didik untuk mencapai tujuan intruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

---

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak didik dapat belajar dengan tenang.
8. Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dalam belajar dengan efektif.
9. Belajar perlu ada interaksi anak didik dengan lingkungannya.
10. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga dapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
11. Repetisi: dalam proses perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam dalam anak didik.[31]

2. Unsur unsur Mata pelajaran IPS

a. Pembelajaran IPS

IPS merupakan bidang studi yang utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu .Di bawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan IPS di MI. yaitu sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat danlingkungannya.

2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi,* 103 – 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalalm kehidupan sehari hari.

3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.

4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar

1) Manusia, tempat dan lingkungannya.
2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
3) Sistem sosial budaya.
4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

IPS di Sekolah Dasar berfungsi mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat, berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak, selain itu juga mengembangkan rasa kontunuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitar .

Alat Peraga atau Media IPS

Alat peraga atau media adalah sumber belajar yang harus dikembangkan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal ini seperti yang dikatakan Hidayat "Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan suatu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa, pelajar sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal".

Atas dasar ini, beberapa alat peraga atau media IPS sangatlah perlu diaplikasikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Adapun alat peraga atau media IPS dapat digunakan adalah peta, atlas, globe, planetarium, solar sistem, gambar-gambar (pahlawan, rumah adat) lingkungan sekitar, alat peraga buatan siswa atau guru dan sebagainya.

b. Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.2 Menceriterakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian fkompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian

c. Strategi dalam pembelajaran

Secara umun strategi mempunyai pengertian suatu garis garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar,strategi bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat masalah pokok yang sangat penting dan harus dijadikan pedoman, buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai yang diharapkan antara lain :

1. Spesifikasidan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan.Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya disekolah.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau tehnik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
4. Menerapkan norma norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas tugas yang telah dilakukanmya.Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi yang lain .

1. Komponen komponen Belajar Mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Akhirnya guru tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan bila ingin memprogramkan pengajaran.

` **2. Bahan pelajaran**

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga, ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

4. Metode

Metode adalah suatu cara tang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed, mengemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

a. Tujuan yang berbagai bagai jenis dan fungsinya.

b. Anak didik yang berbagai bagai tingkat kematangannya .

c. Situasi yang berbagai bagai keadaannya.

d. Fasilitas yang berbagai bagai kualitas dan kuantitasnya.

e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda beda.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Alat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Alat yaitu berupa suruhan,perintah,larangan dan sebagainya.
2. Alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur , diagram, slide, video, gambar dan sebagainya.

6. Media pendidikan

7. Evaluasi

Istilah Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu evaluation

Menurut Wand dan Bown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses Untuk menentukan nilai dari sesuatu . Sesuai dengan pendapat diatas, maka menurut Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.[32]

Berbeda dengan pendapat Ny. Drs. Roestiyah N. K mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Dari kedua pengertian tersebut, dapat diketahui tujuan penggunaan penggunaan evaluasi. *Tujuan evaluasi* dapat dilihat dari dua segi yakni umum dan khusus. L. Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa :

a. Tujuan umum dari evaluasi adalah :

1. Mengumpulkan data data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memungkinkan pendidik / guru menilai aktifitas / pengalaman yang didapat.
3. Menilai metode mengajar yang dipergunakan.

b. Tujuan khusus dari evaluasi adalah:

1. Merangsang kegiatan siswa .
2. Menemukan sebab sebab kemajuan atau kegagalan.
3. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan.
4. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan Orang tua dan lembaga pendidikan.
5. Untuk memperbaiki mutu pelajaran / cara belajar dan metode mengajar.

---

[32]. Drs.Syaiful Bahri Djamarah,M.Ag,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) 50-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Driil (Latihan Siap)

1.Pengertian Metode Driil

Metode Driil adalah suatu cara mengejar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi siswa dilatih atau ditraining dalam rangka menanamkan kebiasaan kebiasaan atau untuk mendapatkan ketrampilan ketrampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya.[33]

Selain itu *metode driil* dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dan ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari. Latihan yang dilakukan secara baik akan dapat meningkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. " *Driil* tidak sama dengan mengulang ulang, karena dengan mengulang ulang saja tidak akan tercapai peningkatan atau penyempurnaan. *Driil* dilaksanakan dengan suatu pengertian bukan asal latihan. Suatu latihan diharapkan untuk mendapatkan perkembangan kearah kemajuan, dalam pengetahuan, kecakapan, maupun ketrampilan, diperlukan adanya tujuan.

Proses latihan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, artinya dengan waktu yang relatif singkat akan diperoleh hasil yang memadai.

Contoh mengajar dengan menggunakan metode *driil* ini misalnya : siswa siswi MI. Kelas I, diajarkan menulis arah mata angin yang sebelumnya telah dipelajarinya. Maksud latihan ini adalah agar murid murid dapat menulis arah

[33] .Tarmizi, *pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah I btidaiyah* (Jakarta: purnama, 1983), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata angin lebih baik dan lancar. Artinya murid murid memperoleh semacam pengetahuan akan ketrampilan dalam hal menghafal arah mata angin.

2. Langkah langkah penerapan Metode *Driil*

Sebelum melaksanakan metode *driil*, guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain :

1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
2) Tentukan dengan jelas ketrampilan secara spesifik dan berurutan
3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk Menghindari kesalahan.
4) Lakukan kegiatan pra *driil* sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk bentuk latihan yang akan dilakukan .

2) Lngkah pelaksanaan

a) Memulai latihan dengan hal hal yang sederhana dulu
b) Ciptakan suasana yang menyenangkan / menyejukkan.
c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat,terampil dan terbiasa.

c. Penutup

1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa .

2) Memberikan latihan penenangan [34]

C. Metode Driil dan Penerapan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran terhadap anak merupakan pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan Bertanggun jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan Pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Didalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian

[34] .Dhohirus salis,*metode driil* http://sarjana spdi.blogspot.com diunduh27- 3 - 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya . Dalam pembelajaran IPS dengan metode driil, guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan latihan yang akan diberikan serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah.

Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran pelajaran lain yang diterimanya.Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong / memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan / dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.Berikut adalah cara atau langkah langkah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode driil :

a. Siswa terlebih dahulu diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal hal yang esensial dan berguna
f. Driil hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
g. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik :
   1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dalam percobaan kembali hars diteliti kesulitan yang timbul.

3) Respon yang benar harus diperkuat.

4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.

h. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.

i. Didalam latihan yang pertama tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

1) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.

2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

3) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar .

Tehnik latihan atau driil merupakan suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dalam menerapkan metode driil menurut Moch.Syafirudin perlu memperhatikan antara lain :

a. Usahakan agar latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang dipergunakan cukup singkat.

b. Latihan betul betul diatur sedemikian rupa sehingga betul betul menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berfikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.[35]

[35] . Siti Mabruroh,http//eprints.stainsalatiga.ac.id/621/1/Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id